

PENGOLAHAN TANAMAN HANJELI SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN TRADISIONAL BERBASIS ILMIAH BAGI BADUY LUAR

Riswahyuni Widhawati¹, Heni Purwanti^{1*}, Suheti¹, Mey Lys Ceryah Hutasoit¹, Putri Chairunnisa¹, Ikbal Ramadani¹

¹ Universitas Ichsan Satya, Tangerang Selatan, Indonesia

* Korespondensi, email: henipur1014@yahoo.com

Info Artikel

Diajukan: 23 Oktober 2025
Diterima: 28 Oktober 2025
Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Kata Kunci:

hanjeli, pengobatan tradisional, edukasi komunitas, Baduy, tanaman obat

Keywords:

hanjeli, traditional medicine, community education, Baduy, medicinal plants

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkenalkan kembali tanaman hanjeli (*Coix lacryma-jobi* L.) sebagai alternatif pengobatan tradisional yang dapat dijelaskan secara ilmiah. Masyarakat Baduy Luar yang memiliki warisan budaya dan ketergantungan pada sumber alam menjadi sasaran ideal untuk mengembangkan pemanfaatan hanjeli, tidak hanya sebagai pangan, tetapi juga sebagai bahan obat tradisional. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Juni 2025 di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten, selama tiga jam (13.00–16.00 WIB) dengan metode partisipatif-edukatif. Materi yang diberikan meliputi pengenalan tanaman hanjeli, kandungan gizi, manfaat farmakologis, serta praktik langsung pengolahan hanjeli menjadi produk herbal seperti teh, bubur, dan serbuk simplisia. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan: 85% peserta memahami manfaat hanjeli setelah pelatihan, dan 90% tertarik mengolahnya secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini mendorong kesadaran akan pentingnya pelestarian tanaman obat lokal dan membuka peluang pengembangan produk herbal berbasis komunitas. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi pengetahuan lokal dan ilmiah dapat mendorong pelestarian budaya sekaligus mendukung kemandirian ekonomi dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Abstract

This community service program aimed to reintroduce *Coix lacryma-jobi* L. (hanjeli) as a traditional medicinal plant with scientifically proven benefits. The Baduy Luar community, known for its cultural heritage and reliance on natural resources, served as an ideal target for promoting hanjeli not only as a staple food but also as a traditional herbal remedy. Held on June 21, 2025, in Desa Kanekes, Lebak Regency, the activity was conducted from 1:00 PM to 4:00 PM using a participatory-educational approach. The training covered hanjeli's characteristics, nutritional content, pharmacological benefits, and hands-on processing into herbal products such as tea, porridge, and powdered simplisia. Participants completed pre-test and post-test questionnaires to assess learning outcomes. Results showed a significant improvement: 85% of participants understood hanjeli's health benefits, and 90% expressed interest in processing it independently. The program also raised awareness on preserving local medicinal plants and sparked interest in developing community-

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat kaya, termasuk kekayaan flora yang memiliki khasiat pengobatan alami. Salah satu tanaman lokal yang menyimpan potensi besar sebagai bahan baku pengobatan tradisional adalah tanaman hanjeli (*Coix lacryma-jobi* L.). Tanaman ini sejak lama telah digunakan oleh berbagai masyarakat adat, termasuk masyarakat Baduy Luar di Kabupaten Lebak, Banten, sebagai salah satu unsur dalam pengobatan tradisional, penguatan stamina, hingga sebagai bahan pangan alternatif.

Namun, di tengah modernisasi dan derasnya arus informasi global, pemanfaatan hanjeli di kalangan masyarakat Baduy mulai mengalami penurunan. Sebagian besar generasi muda mulai meninggalkan warisan pengetahuan pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun temurun, karena keterbatasan literasi ilmiah, minimnya dokumentasi, serta belum terintegrasinya pengetahuan lokal dengan pendekatan sains modern. Padahal, jika dikelola dan dikembangkan secara ilmiah, tanaman hanjeli tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan yang aman dan terjangkau, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan potensi inovasi dalam bidang fitofarmaka dan industri herbal.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kolaborasi Suku Baduy yang dilaksanakan pada tanggal 21–22 Juni 2025, menjadi momen strategis untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan lokal dengan pendekatan ilmiah. Melalui kegiatan ini, dilakukan penguatan kapasitas masyarakat dalam pengolahan tanaman hanjeli berbasis ilmiah, mulai dari identifikasi senyawa aktif, teknik budidaya sederhana, cara pengolahan aman, hingga potensi komersialisasi produk herbal berbasis hanjeli. Program ini juga mendorong kolaborasi antara akademisi, peneliti herbal, tokoh adat, dan pemuda Baduy untuk memajukan praktik pengobatan tradisional yang berkelanjutan dan ilmiah.

Beberapa persoalan utama yang mendasari pelaksanaan program ini adalah: Kurangnya dokumentasi ilmiah mengenai pemanfaatan tanaman hanjeli oleh masyarakat Baduy Luar, Minimnya pengetahuan tentang pengolahan hanjeli secara higienis dan efektif sesuai kaidah ilmiah, Terbatasnya regenerasi pengetahuan lokal, di mana generasi muda mulai kurang tertarik pada praktik pengobatan tradisional, Belum adanya integrasi antara pengetahuan tradisional dan sains modern dalam pemanfaatan hanjeli sebagai fitoterapi local, Belum berkembangnya produk herbal lokal berbasis hanjeli yang bisa mendukung ekonomi komunitas Baduy Luar secara berkelanjutan.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ilmiah masyarakat Baduy Luar mengenai tanaman hanjeli sebagai tanaman obat tradisional, mengedukasi masyarakat tentang proses pengolahan hanjeli secara higienis, efektif, dan berbasis ilmiah, mengidentifikasi potensi senyawa aktif hanjeli melalui kajian laboratorium sederhana yang dapat dipahami oleh masyarakat, mendorong regenerasi pengetahuan tradisional dengan melibatkan pemuda Baduy dalam pelatihan dan praktik langsung, dan menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya konservasi tanaman hanjeli sebagai bagian dari kearifan lokal yang bernilai ekonomi dan budaya.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten, dengan melibatkan tokoh adat, ibu-ibu pengrajin, pemuda Baduy Luar, serta pelaku lokal yang berperan dalam pengolahan tanaman dan pengobatan tradisional. Sasaran kegiatan mencakup: Peningkatan kapasitas masyarakat lokal dalam teknik budidaya dan pengolahan hanjeli berbasis ilmiah. Pelatihan mengenai penyimpanan, pengeringan, dan pembuatan simplisia dari hanjeli. Edukasi mengenai cara pembuatan ramuan herbal yang aman dan higienis dari hanjeli. Penyusunan modul lokal tentang hanjeli sebagai sumber pengetahuan tradisional dan ilmiah.

Hanjeli (*Coix lacryma-jobi*) merupakan tanaman semusim yang termasuk dalam keluarga Poaceae (rumput-rumputan). Di berbagai negara Asia seperti Tiongkok, Korea, dan Jepang, biji hanjeli telah lama dimanfaatkan sebagai makanan sehat serta bahan obat tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit, seperti rematik, gangguan pencernaan, dan inflamasi (Lee et al., 2022). Senyawa aktif dalam hanjeli seperti *coixenolide*, *coixol*, dan fitosterol menunjukkan aktivitas anti-inflamasi, antioksidan, hingga antitumor (Liu et al., 2020).

Pengolahan hanjeli secara tradisional di komunitas Baduy biasanya masih bersifat sederhana, seperti diseduh sebagai teh, ditumbuk untuk bubuk ramuan, atau dijadikan bahan campuran makanan. Namun, belum terdapat standarisasi pengolahan maupun pengukuran dosis yang tepat. Oleh karena itu, pendekatan ilmiah dibutuhkan untuk menjamin keamanan, efektivitas, dan kelestarian praktik tersebut.

Pengabdian masyarakat ini juga merujuk pada pendekatan *etnobotani* dan *fitofarmakologi*, yang menggabungkan ilmu tumbuhan tradisional dengan riset kimia dan farmasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkuat kemandirian kesehatan berbasis komunitas dan sekaligus mendorong konservasi tanaman lokal yang bernilai budaya dan ekonomi.

Program pengabdian ini memiliki nilai penting dari sisi akademis, sosial, dan budaya. Secara akademik, kegiatan ini menjadi wadah penerapan tridarma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian berbasis riset. Secara sosial, kegiatan ini meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan. Sementara itu, secara budaya, program ini mendorong pelestarian kearifan lokal dengan pendekatan yang terukur dan relevan dengan zaman.

Selain itu, dengan adanya krisis global dalam sistem kesehatan, masyarakat dunia kini kembali melirik pengobatan tradisional sebagai solusi pelengkap yang lebih aman dan terjangkau. Maka, jika pengetahuan tentang hanjeli dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, tanaman ini berpotensi menjadi komoditas herbal unggulan lokal yang mendukung ekonomi sirkular dan kesehatan berbasis komunitas.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara efektif dan efisien dalam durasi satu hari, yaitu pada 21 Juni 2025 dari pukul 13.00–16.00 WIB, di salah satu balai warga Baduy Luar, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak. Metode yang digunakan adalah partisipatif-edukatif dengan penerapan pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur perubahan pemahaman peserta terkait pengolahan tanaman hanjeli secara tradisional dan ilmiah. Kegiatan ini dibagi dalam tiga sesi utama:

1. Sesi Pembukaan dan Pre-Test

Kegiatan dimulai dengan: Pembukaan singkat oleh perwakilan tim dosen dan tokoh adat. Penjelasan singkat tentang tujuan kegiatan dan manfaat hanjeli sebagai tanaman obat tradisional. Dilanjutkan dengan pre-test, berupa pengisian kuesioner (10 soal pilihan ganda) untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai: Pengertian dan manfaat hanjeli, Nama ilmiah tanaman hanjeli, Potensi pengobatan tradisional berbasis hanjeli, dan Sikap terhadap pelestarian dan pemanfaatannya. Pre-test ini bertujuan mengetahui tingkat pemahaman awal peserta secara umum sebelum menerima materi pelatihan.

2. Sesi Pelatihan Inti

Sesi utama pelatihan dilakukan secara langsung, dengan pendekatan praktik sederhana dan dialog dua arah. Materi dan kegiatan yang disampaikan meliputi Pengenalan Ilmiah dan Tradisional Tanaman Hanjeli, penjelasan tentang manfaat hanjeli secara ilmiah (antioksidan, antiinflamasi, pencernaan). Diskusi bersama tokoh adat mengenai cara tradisional memanfaatkan hanjeli dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan visual menggunakan gambar atau contoh fisik tanaman.

3. Sesi Penutup dan Post-Test

Kegiatan ditutup dengan Diskusi dengan peserta diminta berbagi pengalaman dan pemahaman baru yang diperoleh selama pelatihan. Pelaksanaan post-test menggunakan lembar soal yang sama seperti pre-test, untuk melihat adanya peningkatan pemahaman setelah pelatihan. Penyerahan modul panduan singkat bergambar berupa pamflet tentang langkah-langkah pengolahan hanjeli secara higienis dan manfaatnya. Dokumentasi bersama dan serah terima simbolis produk teh hanjeli hasil praktik kepada tokoh adat.

Instrumen pre-test dan post-test dirancang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tanpa istilah teknis berlebihan. Hasil evaluasi

pre-post test digunakan sebagai alat ukur keberhasilan transfer pengetahuan dan untuk merancang program lanjutan. Pelatihan menggunakan pendekatan lokal berbasis budaya sehingga kegiatan tetap menghargai nilai-nilai adat Baduy Luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2025 di Desa Kanekes, Baduy Luar, difokuskan pada edukasi dan pelatihan pengolahan tanaman hanjeli (*Coix lacryma-jobi* L.) sebagai alternatif pengobatan tradisional yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta, yang terdiri dari tokoh adat, pemuda, dan ibu-ibu pengrajin lokal. Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan, digunakan metode evaluasi pre-test dan post-test dengan 10 soal pilihan ganda.

1. Hasil Pre-Test

Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diminta mengisi kuesioner pre-test. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai hanjeli. Beberapa temuan penting:

- a. Terdapat 63% peserta hanya "pernah mendengar" tentang hanjeli, namun belum mengetahui manfaatnya secara spesifik
- b. Terdapat 20% peserta mengetahui bahwa nama ilmiah hanjeli adalah *Coix lacryma-jobi* L.
- c. Terdapat 15% yang yakin bahwa hanjeli bisa menurunkan kadar gula darah atau kolesterol.
- d. Terdapat Mayoritas peserta (lebih dari 70%) belum mengetahui cara pengolahan hanjeli secara higienis dan fungsinya sebagai simplisia herbal.
- e. Terdapat Sebagian besar (80%) belum mengetahui bahwa hanjeli juga digunakan dalam produk kecantikan alami seperti masker wajah.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun tanaman hanjeli cukup dikenal secara visual, namun pemahaman terhadap kandungan, manfaat ilmiah, serta cara pengolahannya masih rendah di kalangan masyarakat Baduy Luar.

2. Proses Penyuluhan dan Praktik

Materi penyuluhan yang disampaikan mengacu pada bahan ajar dari dr. Ries Widhawati, M.Si., CPT., CPHM., dan disampaikan dengan pendekatan visual dan praktik langsung. Beberapa poin penting yang disampaikan meliputi:

- a. Pengertian hanjeli sebagai tanaman serealia lokal yang kaya serat, protein nabati, dan antioksidan alami.
- b. Manfaat hanjeli secara ilmiah, di antaranya:
 - 1) Menurunkan kadar kolesterol dan gula darah (karena kandungan flavonoid dan polifenol),

- 2) Meredakan nyeri sendi (karena kandungan asam organik antiinflamasi),
 - 3) Meningkatkan daya tahan tubuh (karena senyawa coixan),
 - 4) Menjaga kesehatan kulit (jika dijadikan masker).
- c. Pengolahan hanjeli yang higienis, seperti:
- 1) Pemilihan dan pencucian biji,
 - 2) Pengeringan alami dan penggilingan,
 - 3) Penyimpanan dalam wadah kedap udara,
 - 4) Pembuatan produk teh hanjeli, bubur, hingga serbuk kapsul.
- d. Ditekankan pula prinsip keamanan, seperti konsultasi dengan ahli jika memiliki penyakit kronis, serta tidak mengonsumsi hanjeli berlebihan untuk menghindari efek interaksi dengan obat medis.

Peserta sangat antusias saat mencoba praktik membuat bubuk hanjeli dan teh herbal. Bahkan sebagian peserta menyampaikan ide untuk menjual teh hanjeli di pasar lokal sebagai produk khas Baduy.

3. Hasil Post-Test

Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan pengisian post-test yang sama untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasilnya menunjukkan perubahan signifikan:

- a. 80% peserta kini yakin bahwa hanjeli memiliki khasiat obat yang dapat dikembangkan secara ilmiah.
- b. 76% peserta dapat menyebutkan nama ilmiah hanjeli dengan benar.
- c. 85% peserta memahami langkah dasar pengolahan hanjeli secara bersih dan higienis.
- d. 90% peserta menyatakan sangat tertarik mencoba mengolah hanjeli di rumah, baik sebagai teh maupun bubur sehat.
- e. Selisih rata-rata skor pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 43%, menandakan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan literasi ilmiah peserta terkait tanaman hanjeli.

Tabel 1.
Distribusi Partisipan Berdasarkan Karakteristik
di Desa Kanekes Baduy Luar

| Karakteristik | Frekuensi | % |
|----------------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 10 | 59 |
| Laki-laki | 7 | 41 |
| Total | 17 | 100 |
| Usia | | |

| | | |
|--------------|-----------|------------|
| 10-20 | 5 | 29 |
| 21-31 | 7 | 41 |
| 32-42 | 3 | 18 |
| 43-53 | 2 | 12 |
| Total | 17 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 17 partisipan berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (59%) dan berjenis kelamin laki – laki sebanyak 7 orang (41%). Berdasarkan tabel kategori usia didapatkan partisipan yang berusia 10-20 tahun sebanyak 5 partisipan (29%), partisipan yang berusia 21-31 tahun sebanyak 7 partisipan (41%), partisipan yang berusia 32-42 tahun sebanyak 3 partisipan (18%), dan partisipan yang berusia 43-53 tahun sebanyak 2 partisipan (12%).

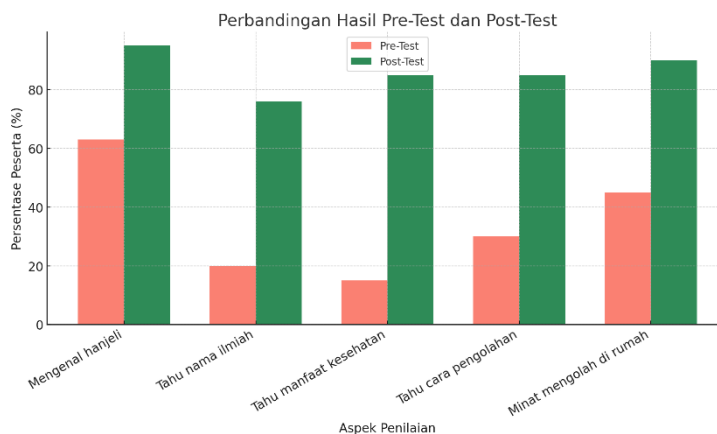
Tabel 2.
Distribusi Partisipan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan hasil Pretest dan Post Test di Desa Kanekes Baduy Luar

| Rata-rata | Presentase |
|-----------|------------|
| Pre-test | 47% |
| Post-test | 83% |

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 36% dari sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan sudah cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Berikut adalah grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta kegiatan penyuluhan hanjeli:

Grafik 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post test



- 1) Terjadi peningkatan signifikan di semua aspek, terutama pada pemahaman manfaat hanjeli (dari 15% menjadi 85%) dan pengetahuan nama ilmiah (dari 20% menjadi 76%).
- 2) Minat peserta untuk mengolah hanjeli di rumah juga meningkat dari 45% menjadi 90%.

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Evaluasi

| Aspek Penilaian | Pre-Test (%) | Post-Test (%) |
|-------------------------|--------------|---------------|
| Mengenal hanjeli | 63% | 95% |
| Tahu nama ilmiah | 20% | 76% |
| Tahu manfaat kesehatan | 15% | 85% |
| Tahu cara pengolahan | 30% | 85% |
| Minat mengolah di rumah | 45% | 90% |

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Materi penyuluhan yang disusun secara kontekstual dan sederhana sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat adat.
- 2) Penggunaan media visual dan praktik langsung mendorong daya ingat dan antusiasme peserta, khususnya generasi muda Baduy.
- 3) Penggabungan pengetahuan tradisional dan ilmiah menjadikan peserta lebih percaya diri bahwa warisan budaya lokal dapat dikembangkan secara modern dan aman.
- 4) Keberhasilan post-test juga menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis komunitas dengan evaluasi ringan sangat cocok diterapkan di wilayah adat yang memiliki keterbatasan akses informasi.

Program ini tidak hanya menambah wawasan masyarakat, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekowirausaha berbasis herbal lokal yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bentuk kemandirian ekonomi dan pelestarian budaya.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menguatkan kembali pemanfaatan tanaman hanjeli (*Coix lacryma-jobi* L.) sebagai bahan pengobatan tradisional yang dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, tepatnya pada 21 Juni 2025, di Desa Kanekes, wilayah Baduy Luar, mulai pukul 13.00 hingga 16.00 WIB.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan edukatif, dengan pendekatan pre-test dan post-test sebagai alat ukur tingkat pemahaman peserta. Kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan berisi 10 soal pilihan ganda yang mencakup pengenalan hanjeli, manfaat ilmiah, nama ilmiah, cara pengolahan, dan sikap terhadap pelestarian. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami potensi hanjeli secara menyeluruh. Sebanyak 63% peserta hanya pernah mendengar hanjeli, dan hanya 15% yang mengetahui manfaat kesehatannya. Sementara itu, setelah kegiatan, terjadi peningkatan signifikan. Post-test menunjukkan 85% peserta memahami manfaat hanjeli dan 90% menyatakan minat untuk mengolah hanjeli secara mandiri di rumah.

Materi yang disampaikan bersumber dari naskah presentasi edukatif yang menjelaskan kandungan gizi hanjeli, seperti antioksidan, serat, dan senyawa coixan yang bermanfaat untuk mengontrol gula darah, kolesterol, serta meningkatkan kekebalan tubuh. Penyampaian dilakukan secara visual, sederhana, dan langsung disertai praktik pengolahan hanjeli menjadi teh, bubuk, serta bentuk simplisia yang higienis dan aman dikonsumsi.

Kegiatan ini memberikan dampak positif secara langsung terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pelestarian tanaman obat tradisional. Tidak hanya memperkaya wawasan, kegiatan ini juga membuka peluang untuk pengembangan produk herbal lokal berbasis hanjeli yang berpotensi mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Baduy Luar.

Kesuksesan kegiatan ini ditunjang oleh keterlibatan aktif masyarakat, terutama pemuda dan ibu rumah tangga. Antusiasme mereka menjadi indikasi bahwa sinergi antara ilmu pengetahuan dan kearifan lokal dapat berjalan harmonis. Pendekatan edukatif yang tidak menggurui, serta berbasis budaya, terbukti efektif dalam mendorong perubahan sikap dan pemahaman.

Kegiatan ini menjadi pijakan awal untuk program lanjutan berupa pelatihan produksi, pemasaran produk herbal, serta riset lanjutan. Hanjeli bukan hanya simbol budaya, tetapi juga aset lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk kesehatan alami berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Luo, Y. et al. (2021). Anti-inflammatory and immunomodulatory effects of *Coix lacryma-jobi* L. seed extract. *Journal of Ethnopharmacology*.

- Tan, J. et al. (2023). Coixenolide induces apoptosis in hepatocellular carcinoma via PI3K/AKT pathway inhibition. *Phytomedicine*.
- Han, M. et al. (2022). Nutritional and functional properties of Job's tears (*Coix lacryma-jobi* L.): Potential as a functional food. *Food Research International*.
- Suryadi, Y. et al. (2021). Etnobotani tanaman hanjeli pada masyarakat Baduy Dalam di Banten. *Jurnal Etnobiologi Indonesia*. d.); 1st ed.). Prenada Media Group.
- Lee, Y. H., Kim, J. H., Park, J. Y., & Kang, H. J. (2022). *Anti-inflammatory and antioxidant effects of Coix lacryma-jobi extract in human cells and mice*. *Journal of Ethnopharmacology*, 284, 114734. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2021.114734>
- Liu, H., Zhang, J., Li, L., & Tang, J. (2020). *Phytochemical profile and pharmacological activities of Coix lacryma-jobi L.: A review*. *Frontiers in Pharmacology*, 11, 572097. <https://doi.org/10.3389/fphar.2020.572097>.
- Pranoto, Y., & Setyowati, A. (2023). *Pemanfaatan Tanaman Lokal dalam Pengobatan Tradisional: Studi Kasus di Komunitas Adat Banten Selatan*. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 89–99. <https://doi.org/10.31002/jpn.v4i2.547>
- Raharjo, T. J., & Suryani, L. (2021). *Penguatan Pengobatan Tradisional Berbasis Etnobotani di Wilayah Adat*. *Jurnal Kesehatan Herbal*, 5(1), 12–20. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkh/article/view/3145>
- Wulan, D. R., & Maulana, H. (2024). *Revitalisasi Tanaman Hanjeli Sebagai Tanaman Obat Tradisional di Masyarakat Sunda Wiwitan*. *Jurnal Sains dan Budaya Lokal*, 8(1), 55–64. <https://journal.lokabudaya.org/index.php/jsbl/article/view/110>